

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA KURIKULUM MERDEKA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR
SISWA KELAS VII DI SMP**

Padmi Dwi Jayanti¹
Universitas Jambi ¹
Padmidj19@Gmail.Com¹

Ade Kusmana ²
Universitas Jambi²
Ade.Kusmana@Unja.Ac.Id²

Rahmawati ³
Universitas Jambi³
Watir0009@Gmail.Com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka dalam menulis teks prosedur siswa kelas vii di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh adalah bagaimana cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka dalam menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka dalam menulis teks prosedur telah dilaksanakan dengan baik oleh guru karena pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan sintak atau tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci: *Project Based Learning* , kurikulum merdeka.

A. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Saat ini telah hadir kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum merdeka pada tahun 2022 lalu. Hakikatnya, kurikulum merdeka

merupakan pendidikan yang didasarkan pada kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki bakat dan minatnya sendiri (Cholilah et al., 2023).

Kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan bebas guna menggali bakat alami peserta didik (Rahayu et al., 2022). Dengan diluncurkannya kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan mampu berkembang sesuai potensi dan bakat yang dimilikinya karena adanya kurikulum merdeka akan memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif.

Guru sebagai subjek utama dalam pembelajaran diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Ainia, 2020). Salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *project based learning* (PjBL) atau sering disebut sebagai model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran melalui proyek nyata ((Putri, 2023). Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan proyek sebagai inti dari pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023). PjBL adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, berpikir kritis dalam merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah proyek nyata (Noviati, M, D, 2021). Model pembelajaran PjBL akan membuat siswa menjadi lebih berani, beraksi, dan berkolaborasi secara aktif dalam membuat proyek (Trinaldi et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi, saat mengikuti proses pembelajaran, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 kota jambi menunjukkan beberapa peserta didik terlihat tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based*

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka dalam Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP

Learning pada Kurikulum Merdeka dalam Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu makna. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Jambi. Sumber data dalam penelitian adalah modul ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning*. Data dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berupa bagaimana cara guru merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dalam menulis teks prosedur di kelas VII F yang melibatkan guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dan evaluasi pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning*. Data yang diperoleh akan dianalisis melalui 3 tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik *member check* sebagai uji validitas data. *Member check* adalah salah satu teknik uji validitas data yang dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh akan dikembalikan ke sumber data untuk diperiksa dan divalidasi kebenarannya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas menentukan kegiatan atau langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran membuat keputusan tentang berbagai tindakan yang akan dilakukan guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran menurut Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 Bab 2 tentang Perencanaan Pembelajaran, setidaknya perencanaan pembelajaran memuat tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dimuat dalam modul ajar. Dalam kurikulum merdeka istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat

dalam kurikulum k13 kini telah berganti menjadi modul ajar. Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Guru wajib mengetahui bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar kompetensi.

Modul ajar disusun guru berdasarkan pengalamannya mengikuti diklat dan pelatihan yang diselenggarakan secara daring maupun luring. Salah satunya adalah diklat implementasi kurikulum merdeka dan penerapan model pembelajaran k22. Guru menyusun modul ajar dengan cara menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang tertuang dalam alur tujuan pembelajaran (ATP). Selanjutnya guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan, langkah pembelajaran, penilaian, dan evaluasi.

“Rencana menyusun modul ajar itu yang pertama menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang dituangkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) dan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tentu saja CP untuk pembelajaran PJBL adalah tujuan pembelajaran yang mengacu kepada kompetensi menghasilkan sebuah produk karena project. Misalkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu menulis atau berbicara. Kemudian, dari tujuan pembelajaran akan disiapkan juga bahan ajarnya, sintak-sintak yang ada dalam pjbl, penilaian, dan tentu saja adanya kegiatan PjBL ini mengharuskan peserta didik itu harus berkelompok”.

Guru bahasa indonesia menjelaskan bahwa modul ajar dibuat dengan bantuan buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik dari kemendikbudristek, dan teknologi yang berkembang yaitu youtube dan google. Dengan pengalaman yang dimiliki serta sarana dan prasarana yang ada, guru membuat modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Kesesuaian modul ajar yang dibuat oleh guru dengan pendapat ahli dan aturan Permendikbud bahwa modul ajar guru telah memuat semua poin penting tersebut, modul ajar yang dibuat guru telah menjabarkan secara rinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Modul ajar yang dibuat guru telah menggambarkan model pembelajaran yang digunakan di dalamnya. Oleh karena itu, modul ajar yang dirancang guru sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh *The George lucas educational foundation* (Almuzhir, 2022) terdapat enam sintaks dalam model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu pertanyaan esensial, merancang aturan pembuatan proyek, membuat jadwal hasil, me-monitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil proyek peserta didik, dan evaluasi pengalaman peserta didik.

1. Pertanyaan Esensial

Sebelum masuk pada sintaks model pembelajaran *Project Based Learning*, terlebih dahulu guru melakukan kegiatan pendahuluan. kemudian guru memancing peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan cara mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama lagu layang-layang. Dari lagu tersebut guru memberikan pertanyaan terkait teks prosedur. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan esensial yang merujuk kepada penugasan yang akan diberikan. Di awal pembelajaran guru mendemonstrasikan contoh teks prosedur yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberi dua pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, pertanyaan 1 “Dimana teks prosedur dapat ditemukan dan apa manfaat dari teks prosedur?”, peserta didik menjawab saat membeli barang elektronik, buku resep makanan, supaya memudahkan kita melakukan sesuatu. Pertanyaan 2 “Bagaimana cara menulis teks prosedur yang baik dan benar?” jawaban peserta didik yaitu sesuai kaidah kebahasaan teks prosedur, ada urutan, memiliki langkah-langkah, memiliki struktur. Pertanyaan yang diajukan oleh guru telah sesuai dengan rancangan modul ajar yang dibuat dan terlaksana dengan baik. Pada tahap ini kesesuaian antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan penerapan yang dilakukan oleh guru sudah sama dan sesuai.

2. Merancang Aturan Pembuatan Proyek

Tahap kedua yaitu merancang aturan pembuatan proyek. Sebelumnya guru telah merancang secara rinci bagaimana proyek akan dimulai, tema, media yang digunakan, alat dan bahan, dan langkah kegiatan pembuatan proyek akan berlangsung. Hal ini bertujuan supaya peserta didik memiliki arah ketika mengerjakan proyek nantinya. Pada saat pembelajaran, guru menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa yang akan mereka

lakukan pada hari itu, guru menjelaskan tugas proyek (menulis teks prosedur berdasarkan gambar berseri) yang dimuat dalam LKPD, bagaimana aturan pengerjaan, dan media yang akan digunakan untuk menulis teks prosedur. Meskipun demikian, guru tetap membebaskan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Disini, peserta didik akan membuat teks prosedur berdasarkan gambar berseri yang dimuat dalam LKPD, nantinya peserta didik akan menulis teks prosedur di karton yang telah disiapkan dan peserta didik menghias karton tersebut sesuai imajinasi dan kreativitas mereka.

Setelah itu, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Kelas VII F berjumlah 34 orang sehingga terbentuk 8 kelompok. Selanjutnya peserta didik duduk berkelompok dan berdiskusi mengenai pembagian tugas, alat dan bahan tambahan yang dibutuhkan, dan sebagainya. Sesuai dengan sintaks, guru dan peserta didik berkolaborasi menentukan aspek yang dibutuhkan dalam menyelesaikan proyek. Kesesuaian tahap kedua model pembelajaran *Project Based Learning* dengan yang dilakukan oleh guru telah sesuai.

3. Membuat Jadwal Hasil

Langkah ketiga adalah membuat jadwal hasil. Secara bersama-sama guru dan peserta didik menetapkan waktu pengerjaan proyek. Awalnya guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan proyek, tetapi peserta didik meminta tambahan waktu pengerjaan proyek menjadi 25 menit. Setelah guru dan peserta didik berdiskusi akhirnya disepakati waktu pengerjaan proyek adalah 20 menit. Sintaks ketiga model pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan oleh guru dengan baik dan sesuai.

4. Me-monitoring Perkembangan Proyek Peserta Didik

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya, dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Guru dalam pembelajaran berperan sebagai mentor yang memfasilitasi dan memotivasi peserta didik selama pengerjaan proyek. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi dan mengerjakan proyek yang diberikan oleh guru. Selama pengerjaan proyek berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memonitori, melihat, dan membimbing peserta didik dalam pengerjaan proyek. Guru memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyek. Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru.

Selama mengerjakan proyek guru selalu mengingatkan waktu yang tersisa dengan harapan peserta didik dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Setelah waktu yang disepakati habis, guru bertanya kepada peserta didik apakah tugas proyek yang diberikan telah selesai, tetapi ternyata masih ada kelompok yang belum selesai. Akhirnya guru membuat kesepakatan tambahan kepada peserta didik dengan memberikan tambahan waktu 5 menit untuk peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah 5 menit, guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan proyek (karton dan LKPD) yang telah diselesaikan.

5. Penilaian hasil proyek peserta didik

Penilaian dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa aspek yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian sikap, keterampilan, dan produk atau proyek yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian dilakukan secara individu maupun kelompok. Untuk penilaian sikap dan keterampilan dinilai secara individu dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan guru. Sementara itu, untuk produk yang dihasilkan dinilai sebagai tugas kelompok dan dilakukan di luar jam pembelajaran.

Pada tahap ini guru hanya meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Presentasi dibuka oleh perwakilan anggota kelompok yang bertugas menjadi moderator. Selanjutnya moderator memperkenalkan anggota kelompok, mempersilahkan anggota kelompok lainnya untuk membacakan dan mempresentasikan hasil kerja. Setelah itu, peserta didik saling menanggapi dan memberikan komentar mengenai proyek yang telah dipresentasikan. Selanjutnya, guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali ke tempatnya dan memberikan tanggapan, perbaikan, dan umpan balik terhadap proyek yang telah dipresentasikan.

6. Evaluasi pengalaman peserta didik

Sebelum masuk pada tahap evaluasi pengalaman, guru dan peserta didik bersama-sama memberikan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan. Setelah presentasi dan sesi tanya jawab selesai, guru memberikan evaluasi berupa komentar dan menjelaskan aspek apa saja yang harus diperbaiki dari produk yang telah dihasilkan. Selanjutnya guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Guru bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran. Setelah itu, gurupun tak lupa mengungkapkan

perasaannya selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pada penelitian relevan yang terkait, tahap ini jarang diterapkan oleh guru, guru hanya membuat kesimpulan pendek terhadap proses pembelajaran yang berlangsung selama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan tidak meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya terkait pengalaman belajar yang mereka alami.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* membiasakan peserta didik untuk belajar berkolaborasi ketika mengerjakan proyek, berdiskusi, menghargai pendapat orang lain, memberanikan diri untuk mempresentasikan tugas proyeknya, menanggapi tanggapan, dan sebagainya sehingga peserta didik aktif dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kurniasih (2014) yang menjelaskan bahwa salah satu kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah meningkatkan minat, antusias, aktivitas, semangat, dan dorongan pada diri siswa.

Evaluasi Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah proses untuk menilai hasil dan efektivitas pembelajaran yang terjadi selama membuat produk. PjBL adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk belajar pada proyek nyata atau stimulus yang menuntut peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam konteks praktik. Evaluasi pembelajaran PjBL berfokus terhadap penilaian produk akhir yang dihasilkan peserta didik, proses pembelajaran yang meliputi keterampilan dan penilaian sikap. Produk yang telah dihasilkan dinilai berdasarkan instrumen penilaian yang telah dibuat guru yang dimuat dalam modul ajar.

Untuk mengevaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* guru menggunakan lembar observasi. Observasi tersebut digunakan untuk melihat apakah sintaks-sintaks di dalam PjBL sudah terlaksana atau belum terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat menggunakan lembar observasi untuk melihat bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan modul ajar yang telah dibuat guru atau belum sesuai. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dibuat dan semua sintak PjBL telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana cara guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kurikulum merdeka dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP. Hasil yang diperoleh adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Project Based Learning*. Guru telah melaksanakan 6 sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* dengan baik, mulai dari memberikan pertanyaan esensial, merancang aturan pembuatan proyek, membuat jadwal hasil, memonitoring perkembangan proyek peserta didik, penilaian hasil proyek peserta didik, dan evaluasi pengalaman peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bersama guru dan peserta didik kelas VII F yang menyatakan bahwa peserta didik bersemangat dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu melaksanakan penelitian yang memfokuskan kepada capaian pembelajaran lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain yang menjadi permasalahan yang dihadapi guru pada saat melaksanakan pembelajaran, misalnya pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang belum dapat dijangkau oleh peneliti.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Almuzhir, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK Tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP Negeri 1 Marisa Tahun Pelajaran 2021/2022. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 425. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.425-436.2022>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum

Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

Kurniasih. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.

Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>

Noviati, M, D, A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(Mi), 5–24.

Putri, C. A. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 95–105. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyo, H., Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408–7417. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3526>